

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) DALAM MENJALIN HUBUNGAN DENGAN KONSTITUEN DI KABUPATEN SUMBAWA

Tri faezatunnisa¹ *, dan Abbyzar Aggasi²

¹Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: abbyzaraggasi@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik caleg dalam menjalin hubungan dengan konstituen yang digunakan oleh calon legislatif dari Partai Amanat Nasional selama kampanye. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan caleg, observasi langsung terhadap kegiatan kampanye, dan analisis terhadap materi kampanye yang disebarakan baik melalui media sosial maupun secara langsung ke masyarakat. Dari hasil penelitian bahwa strategi yang menekankan cara interaksi langsung dengan konstituen, seperti yang diterapkan oleh informan 1 Ida Rahayu, terbukti bahwa dalam membangun hubungan yang mendalam dengan menggunakan interaksi langsung sangatlah efektif. Melalui pendekatan ini, Ida rahayu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konstituen, sehingga dipercaya sebagai perwakilan masyarakat dalam forum politik. strategi yang lebih mengandalkan teknologi dan media sosial, sebagaimana yang diterapkan oleh informan 2 Ahcmad Fahcry, menunjukkan keunggulan dalam hal mencakup konstituen lebih luas. Dengan pendekatan ini membantu memberikan kesempatan bagi Achmad Fachry untuk melakukan interaksi dengan pemilih dalam lingkup yang lebih besar, menciptakan ruang untuk publik, serta memobilisasi dukungan dari berbagai kelompok. Namun, setiap strategi pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Kata kunci : *Calon Legislatif, Partai Amanat Nasional, Sumbawa, Menjalين Hubungan, Strategi Komunikasi Politik*

ABSTRACT

This research aims to analyze the political communication strategies of legislative candidates in building relationships with constituents used by candidates from the National Mandate Party during their campaigns. The method used is qualitative descriptive with a focus on a case study. Data was collected through in-depth interviews with the candidates, direct observation of campaign activities, and analysis of campaign materials distributed both through social media and directly to the public. The research results revealed that strategies emphasizing direct interaction with constituents, such as those applied by informant 1 Ida Rahayu, proved to be highly effective in establishing profound relationships through direct interaction. Through this approach, Ida Rahayu was able to gain a deeper understanding of the needs, aspirations, and issues faced by constituents, thus being trusted as a representative of the community in the political arena. On the other hand, strategies relying more on technology and social media, as implemented by informant 2 Achmad Fachry, demonstrated advantages in reaching a wider constituency. This approach facilitated Achmad Fachry to engage with voters on a broader scale, creating public space, and mobilizing support from various groups. However, each strategy inevitably possesses its own strengths and weaknesses."I hope this translation is helpful! If you need further assistance or modifications, feel free to let me know.

Keywords : *Legislative Candidates, Partai Amanat Nasional, Sumbawa, Establishing Relationships, Political Communication Strategies*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara demokrasi yang menjunjung tinggi sistem pemerintahan yang dimana kekuasaan berasal dari rakyat, untuk rakyat dan kembali ke rakyat. Partai politik menjadi salah satu bagian penting dalam demokrasi. Partai politik merupakan suatu organisasi dengan tujuan menganbil bagian dalam politik dengan cara mengajukan kandidat atau seorang calon untuk menduduki suatu jabatan dalam politik, seperti legislatif, kepala daerah,serta pemerintahan daerah. Salah satu fungsi partai politik adalah mendukung demokrasi. Partai politik dijadikan sebagai elit politik untuk memuaskan aspirasi masyarakat, karena partai politik adalah gambar yang mewakili wajah dan peran masyarakat dalam protes politik negara. Pemilihan umum telah menjadi salah satu bentuk dari system demokrasi di Indonesia, dengan kesepakatan yang diberikan kepada rakyat untuk berpartisipasi dengan aktif dalam menentukan pemimpin dan perwakilan rakyat dalam pemerintahan daerah nantinya. Pada dasarnya pemilihan umum adalah hak seluruh rakyat Indonesia, (Syahuri & Fahrozi, M. H. 2020).

Komunikasi politik merujuk pada cara, yang dimana pemimpin partai politik atau calon pemimpin berkomunikasi dengan masyarakat luas untuk menguraikan rencana atau aspirasi mereka terhadap kemajuan negara atau masyarakat. Fokus komunikasi politik adalah agar masyarakat dapat memahami pandangan dan gagasan mereka, serta memberikan dukungan saat proses pemilihan berlangsung. Lazuardi (2018). Melalui berbagai strategi komunikasi seperti penyampaian gagasan, interaksi dengan media, dan kampanye, para peserta politik berupaya untuk mempererat keterhubungan dengan pemilih, membangun kepercayaan, serta mempengaruhi pola pikir dan pandangan publik terhadap berbagai isu politik yang ada. Berbicara mengenai komunikasi politik yang merupakan proses tentang bagaimana persaingan politik oleh partai politik yang akan diwakili oleh seorang calon legislatif atau pimpinan daerah yang memiliki pengaruh dan kekuasaan besar di tengah masyarakat setempat.

Urgensi hubungan yang terjaga antara partai politik dan konstituennya merupakan aspek penting dalam dunia politik. Dengan menjalin hubungan yang baik, partai memiliki kesempatan untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif dan sesuai dengan kepentingan konstituennya. Hal ini juga membantu partai mempertahankan dukungan politik dan membangun loyalitas yang bermanfaat dalam proses pemilihan masa depan. Oleh karena itu, menjaga hubungan yang erat dengan konstituen bukan hanya penting, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan partai dalam memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat. (Samsa 2020). Adapun salah satu partai politik di Indonesia yaitu Partai amanat nasional (PAN) bertujuan untuk melindungi dan menegakkan kedaulatan, keadilan, kemajuan material dan spiritual rakyat, partai ini juga mempunyai cita-cita yang berakar pada etika agama, kemanusiaan, dan pluralisme. Prinsip PAN penganut non-sektarianisme dan non-diskriminasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi politik calon legislatif

Partai Amanat Nasional Kabupaten Sumbawa dalam menjalin hubungannya dengan konstituen.

2. METODOLOGI

Pada Penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan, merangkum berbagai keadaan dan kondisi bahkan terhadap fenomena yang ada dan menjadi pokok penelitian. Peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu memberikan gambaran yang mendalam terhadap situasi atau peristiwa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai alat dan teknik pengumpulannya. Data kualitatifnya dan analisisnya menekankan pada makna.

Penelitian dilakukan di kediaman calon legislatif yang bersangkutan yang telah memenangkan kursi di dapil I kecamatan Sumbawa, desa Sama Puin dan dapil 4 kecamatan Untir Iwes, desa Unter Iwes. Yang berlokasi di kediaman bapak Ahcmad Fachry dan ibu Ida Rahayu, agar mempermudah peneliti mendapatkan informasi, dan sebelum bertemu penelith telah melakukan komunikasi atau janji terlebih dahulu melalui kontak whatsapp. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober-Desember 2023.

Menurut Hamid Darmadi (2019) Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Informan kunci yang dimana mereka adalah orang yang mengetahui secara mendalam, dan dapat membantu memberikan penjelasan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta tidak terbatas dengan daerah tempat tinggalnya saya, seperti dalam akademisi, benda budaya, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Adapun kriteria informan kunci caleg adalah sebagai berikut:

- 1) Caleg yang berusia diatas 30 tahun
- 2) Caleg yang telah menempuh pendidikan sarjana
- 3) Caleg yang sudah menjabat sebelumnya

Adapun calon legidlatif yang memenuhi kriteria ialah Ahcmad Fachry dan Ida Rahayu.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dengan tujuan agar data yang dikumpulkan relevan dengan masalah penelitian. Yaitu Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih metode observasi partisipan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam. Dengan menggunakan teknik informasi, dengan cara melakukan kontak langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Dan Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melalui salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu metodologi penelitian sosial.

Tringulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tringulasi sumber, waktu dan metode dalam hasil wawancara. Yang dimana tringulasi sumber yang

dilakukan yaitu observasi lapangan oleh peneliti, dan hasil dari peneliti sebelumnya yang telah di publikasikan. dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasikan strategi komunikasi yang digunakan oleh kedua caleg. Triangulasi waktu dengan melihat respons atau reaksi masyarakat pemilih terhadap pesan ataupun program kampanye pada berbagai periode caleg. Dan yang terkait triangulasi metode yang dimana peneliti menganalisis metode yang digunakan oleh caleg dalam melakukan interaksi dengan masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riset

Pendekatan yang diterapkan oleh kedua caleg ini memiliki kemiripan dalam keterlibatan personalnya dengan konstituen, tetapi perbedaan antara keduanya terdapat pada cara mereka memandang peran sebagai seorang legislator. Ibu Ida lebih berfokus pada perwakilannya langsung, sedangkan bapak Fachry lebih memperjuangkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan politik. Keduanya sama-sama berupaya untuk mengintegrasikan aspirasi masyarakat ke dalam forum politik lokal, tetapi menggunakan metode yang berbeda. Kesesuaian metode tergantung pada dinamika masyarakat di setiap daerah.

Ini seperti yang disampaikan oleh Ida Rahayu:

“ saya mengizinkan masyarakat untuk mengeluarkan aspirasi mereka, dengan cara membebaskan semuanya untuk menyampaikan isi hati atau keinginan mereka pada saat saya mengadakan pertemuan terbuka. Pada saat itulah saya akan mendengarkan dan berusaha untuk membantu mereka mengatasi masalah-masalah yang ada di daerah setempat.”

Sehingga, hubungan kuat yang dimiliki calon legislatif partai PAN ini tidak hanya akan memperkuat legitimasi politiknya, tetapi hal ini juga akan menjadikannya landasan yang kokoh sebagai perwakilan masyarakat agar lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang masyarakat lokal inginkan.

2. Perencanaan

Ibu Ida mengatakan ingin mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang akan berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka, seperti mengadakan program penghijauan lingkungan, mendukung kegiatan pengajian untuk ibu-ibu PKK dan kegiatan seni serta memberikan fasilitas terhadap forum rapat terbuka untuk berdiskusi membahas masalah-masalah lokal yang ada.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ida Rahayu:

“pendidikan pemilih sangat penting bagi saya, makanya saya melakukan pergerakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hak pilih yang baik. Saya memberitahu mereka mengenai pentingnya melibatkan diri dalam proses politik, dan menjelaskan bahwa peran mereka dalam pemilihan mampu menciptakan perubahan yang positif.”

Penekanan yang disampaikan oleh calon legislatif partai PAN ini, terkait pentingnya melibatkan pemilih dalam proses demokrasi melalui pendidikan tentang pemilihan dan memberikan peningkatan pada kesadaran masyarakat mengenai hak suara. Selain itu, ia juga menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial juga merupakan hal yang penting. Strategi satu ini menyoroti usahanya dalam memperluas partisipasi pemilih dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan politik dan sosial.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Achmad Fachry:

“ keterlibatan masyarakat bagi saya adalah kunci utama untuk membangun komunitas yang kuat, sangatlah penting keterlibatan mereka dalam menjaga keharmonisan lingkungan bahkan bisa membantu memperbaiki kondisi sosial.”

3. Implementasi

Caleg partai PAN berupaya untuk terlibat langsung dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Sepetri melakukan partisipasi dalam kegiatan sosial dan forum diskusi, dengan cara datang ke lokasi untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan mendesak masyarakat.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ida Rahayu:

“karena prinsip yang saya tanamkan bahwa kehadiran fisik dan mendengarkan secara langsung adalah hal yang utama agar saya dapat memahami dengan mendalam apa yang dibutuhkan dan diharapkan dari saya jika saya terpilih menjadi wakil mereka di tingkat legislatif nantinya.”

Dalam melakukan komunikasi politik, calon legislatif PAN menggunakan pendekatan holistik. Memfokuskan pada isu-isu yang menjadi perhatian konstituen. Seperti, yang telah dilakukan oleh ibu Ida Rahayu dalam kampanye tatap muka yang aktif di komunitas lokal dalam berbagai bidang, contohnya meningkatkan pendidikan dan memecahkan masalah lingkungan.

4. Evaluasi

Dalam keberhasilan mencapai tujuan kampanyenya, ibu Ida melakukan evaluasi terlebih dahulu mengenai sudah sejauh mana program kampanye yang ia lakukan telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Karena pada awal kampanye, tujuan utama calon legislatif PAN ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bijaksana,

dengan tidak hanya terlena akan janji-janji caleg yang di berikan, tapi melihat hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Dan jika tingkat kesadran masyarakat telah mencapai lebih dari 70%, maka ibu Ida sudah yakin bahwa ia telah mencapai tujuannya.

Hal ini seperti yang sampaikan oleh Ida Rahayu:

“saya dan tim saya menggunakan beberapa metrik seperti melakukan survei, menganalisis data mengenai interaksi pada media sosial, serta melihat bagaimana respon yang diberikan masyarakat. Dengan cara itulah saya dapat mengetahui sejauh mana pesan yang saya berikan telah tersebar dan bagaimana respon masyarakat.”

Dengan adanya tindakan evaluasi seperti ini, caleg PAN dapat memahami sejauh mana program kampanye mereka telah berhasil dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat melakukan perbaikan serta menyesuaikan kembali agar pesan komunikasi politik dan pencapaian dukungan dari konstituen lebih efektif lagi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan strategi komunikasi politik yang terapkan kedua Calon Legislatif (caleg) dari Partai Amanat Nasional (Pan) dalam konteks menjalin hubungan dengan konstiruen, nenerapa informasi yang dapat disimpulkan.

Bahwa dalam strategi yang diterapkan oleh keduanya dalam menjalin hubungan dengan konstituen, peneliti melakukan riset perbandingan antara strategi komunikasi yang digunakan kedua calon legilatif dengan teori strategi komunikasi politik yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. peneliti menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh caleg Partai PAN ini dalam kampanye politiknya menggunakan tahapan-tahapan yang dikemukakan dalam teori Cutlip, Center dan Baron yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian. Analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa kedua informan caleg menerapkan strategi riset, perencanaan, implementasi dan evaluasi secara efektif. seperti yang dijelaska pada teori cutlip, center dan baron, dimana dalam teori tersebut menegaskan bahawa pentingnya strategi dalam interaksi yang erat dengan konstituen mendapatkan dukungan politik.

Namun, setiap strategi pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pendekatan langsung dengan cara interaksi personal memberikan kedalaman pemahaman dengan lebih baik, sedangkan dengan prndekatan media sosial menawarkan cangkupan yang lebih luas. Untuk rekomendasi, integrasi dari kedua strategi ini dapat menjadi solusi yang efektif. Kombinasi antara interaksi personal yang membangundan dan dengan media sosial yang mencakup lebih luas dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menjalin hubungan yang kuat dengan konstituen.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi. AnImage.

Lazuardi, R. I. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Instagram, Twitter, Dan Facebook Oleh Calon Legislatif Dalam Pengenalan Kepada Pemilih Millennial Di Kota Surabaya Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Samsa, A. (2020). Strategi Politik Identitas Perempuan dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 (Studi tentang Kemenangan Ade Kartika di Daerah Pemilihan II Kabupaten Majalengka). ARISTO, 9(1), 93-108.

Syahuri, T., & Fahrozi, M. H. (2020). Konstitusionalitas Pasal 222 UU Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu (Presidential Treshold). Al Wasath Jurnal Ilmu Hukum, 1(1), 25-34.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.



**UTS STUDENT
CONFERENCE**



**UTS STUDENT
CONFERENCE**